



# **LAPORAN HASIL EVALUASI TERHADAP SIARAN TELEVISI NASIONAL**

**Pengamat:**

**Aris Subagio  
Dwi Purbaningrum  
Edison Binartua Hutapea  
Erik Ardiyanto  
Juni Alfiah  
Mila Falma Masful**

# I. Laporan Hasil Evaluasi Siaran TV SCTV



## 1. Program Acara Berita

### Bagaimana Penerapan Kaidah Jurnalistik Televisi Pada Program Liputan 6 SCTV?



Kinerja professional media massa televisi, khususnya Liputan 6 SCTV dapat dilihat dari penerapan kaidah jurnalistik yang diatur dalam regulasi Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) tentang Standar Program Siaran Prinsip-Prinsip Jurnalistik. Berikut beberapa poin kaidah yang harus ditaati awak redaksi Liputan 6 SCTV dalam menyiarkan berita yang sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalistik berita televisi :

#### 1. Tayangan Berita Harus Akurat dan Tidak Beropini

Tayangan berita televisi harus memiliki keakuratan dalam menyampaikan menyampaikan informasi kepada pemirsanya. Informasi yang disampaikan harus terlebih dahulu diteliti data faktanya, isi berita dicermati kata dan kalimatnya sehingga tidak salah tafsir dari pemirsanya.

Liputan 6 SCTV dalam menayangkan pemberitaan tidak memberikan opini pribadi, *tendensius* (berlebihan), dan berpihak hanya karena perasaan suka-tidak suka, senang dan tidak senang. Sebagai contoh kasus dugaan rekayasa pembunuhan Brigadir Joshua Hutabarat, media dalam tayangan pemberitaan sebaiknya bersikap adil, tidak berpihak kepada siapapun, baik kepada keluarga korban maupun para tersangka sebelum ada keputusan hukum tetap dari pengadilan. Hal ini dilakukan semata untuk menjaga independensi media dan menghindari *trial by the press* (peradilan media sepihak).

#### 2. Tidak Menayangkan Gambar Kekerasan

Kenyataannya, media massa televisi dalam menayangkan berita kasus pembunuhan dan kasus perundungan (*bullying*) sering kali menampilkan jelas gambar pelaku dan korbannya tanpa di-blur. Selain melanggar kaidah jurnalistik televisi, tentunya ini akan berefek negatif

kepada masyarakat karena dapat ditiru perbuatannya. Oleh karena itu, tayangan Liputan 6 SCTV yang mengandung unsur kekerasan seperti gambar visual pembunuhan, adegan kekerasan seperti pengeroyokan, baku hantam, menodongkan pistol, adegan berdarah tidak ditampilkan gambar korban dan pelaku sesuai aturan Komisi Penyiaran Indonesia.

### **3. Tidak Menampilkan Tayangan Yang Menyinggung SARA**

Dalam beberapa kasus, tayangan berita televisi seperti saat Pilpres Tahun 2014 dan 2019, media seringkali lebih memberitakan negatif sosok calon presiden seperti Jokowi keturunan PKI, Prabowo Jenderal Pecatan Militer karena memiliki nilai lebih di mata pemirsanya. Padahal, hal itu jelas-jelas melanggar etika pemberitaan yang menjunjung tinggi hak asasi manusia. Media televisi Liputan 6 SCTV dalam menyiarkan berita jangan sampai menimbulkan konflik antar suku, antar agama, antar ras dan antargolongan (SARA) karena dapat berefek besar seperti membangkitkan rasa permusuhan pada kehidupan bermasyarakat.

### **4. Tetap Menghormati Asas Praduga Tak Bersalah**

Dalam menayangkan pemberitaan wajib menjunjung tinggi prinsip praduga tak bersalah seperti tidak menyudutkan seseorang bersalah secara hukum dan sosial mengingat media pers bukan lembaga penghakiman. Seperti dalam tayangan pemberitaan kasus pembunuhan Brigadir Joshua, tayangan harus berimbang seperti mengutip pernyataan polisi dan pengacara tersangka.

Jurnalis televisi Liputan 6 SCTV harus bersikap netral, tidak berpihak selain untuk kepentingan publik. Dalam pemberitaan politik tentang Pilpres 2019 dan 2024 misalnya, materi siaran harus menayangkan semua pihak baik calon dan partai pengusungnya tanpa tebang pilih. Jika terjadi kesalahan dalam pemberitaan, redaksi media wajib memberikan hak jawab berupa ralat berita atas ketidakakuratan data dan fakta yang berakibatnya ketidakobjektifan berita. Biasanya ralat akan diberikan paling lama 24 jam setelah berita disiarkan.

### **5. Adegan Rekonstruksi Disiarkan Jelas**

Terkait materi siaran reka ulang, tayangan wajib menjelaskan secara jelas dan transparan, baik sumber rujukan, tanggal dan lokasi peristiwa dicantumkan jelas agar tidak menyesatkan (hoax). Liputan 6 SCTV dalam menyiarkan berita reka ulang seperti dalam tayangan Buser dilarang menjelaskan peristiwa kejahatan secara terperinci dalam bentuk narasi dan adegan visual kejahatan pembegalan seperti adegan perampasan, adegan mencuri motor, adegan pembunuhan secara vulgar.

### **6. Melindungi Korban Dalam Peliputan Sidang Pengadilan**

Dalam peliputan di pengadilan, berita yang ditayangkan menaati aturan yang berlaku. Namun terkadang media televisi melanggar dengan menampilkan gambar pelaku dan korban dengan jelas, bahkan mewawancarai pelaku dan korban selama proses persidangan. Seharusnya

jurnalis televisi dalam meliput berita persidangan kasus kekerasan seksual tidak menampilkan perempuan dan anak sebagai korbannya, tidak menyebutkan nama lengkap, usia, hingga alamat korban dalam narasi beritanya, dan senantiasa menjunjung tinggi asas praduga tak bersalah sebelum ada keputusan tetap dari hakim.

## 2. Program Acara Non Berita

Secara umum acara music di SCTV sudah baik. Dari sisi waktu seperti yang disiarkan oleh Inbox acara tersebut diselenggarakan di akhir pekan. Dari sisi penonton yang terlihat kebanyakan masih siswa maka ini tidak akan mengganggu aktifitas belajar di sekolah. Acara di inbox diselenggarakan secara live. Busana yang dikenakan oleh host maupun yang diundang oleh acara tersebut sudah cukup dalam batas kesopanan. Tarian/dance yang disajikan oleh grup music/band dan penyanyi seperti Chibi-Chibi, The Virgin, Duo Anggrek dll juga masih memenuhi batas kewajaran. Interaksi antara penonton dengan host juga tampak interaktif dan dalam batas kesopanan yang wajar. Penonton misalnya dipilih untuk naik ke panggung dan didaulat untuk melakukan games, atau meniru gaya bintang tamu. Konten percakapan juga masih dalam batas yang wajar

Di salah satu acara Inbox tertanggal 24 September ada Anggun Manusia Cabai. Dia adalah konten kreator Tiktok yang dikenal karena mampu untuk memakan cabai merah dalam jumlah banyak/puluhan. Ketika ada adegan live dari Anggun Manusia Cabai ini makan cabai dalam jumlah banyak, ada peringatan tertulis *caption* untuk tidak meniru adegan ini. Hal ini sudah cukup untuk setidaknya memberi peringatan kepada pemirsa televisi untuk tidak meniru adegan ini karena bisa membahayakan dirinya jika ditiru.

## 3. Program Acara Non Berita

Berikut ini hasil analisis pada sinetron Cinta Setelah Cinta Episode 226 202 yang disutradrai oleh Umam A.P dan dibintangi oleh Ririn Dwi Ariyanti, Eza Giono dan Indah Indriana. Film ini disiarkan setiap hari pada jam 19.00 wib di SCTV:

- Konten menyajikan dampak negatif bagi masyarakat dengan membenarkan adegan kekerasan terhadap "pelakor" di dalam beberapa adegan hingga mengalami penyiksaan.
- Konten berdampak bagi keluarga karena membenarkan nikah siri dalam satu tayangan sinetron. Konten juga menampilkan adegan anak kecil yang mengetahui hubungan perselingkuhan ibunya hingga mempunyai anak dari hubungan perselingkuhan tersebut.
- Ada adegan dalam sinetron yang melecehkan pekerjaan Supir dan ART yang dianggap sebagai pekerja rendahanan dan makan gaji buta.
- Konten menampilkan adegan penghinaan terhadap fisik seseorang dengan penyebutan "kribo" dan "sarang burung" yang berkonotasi negatif terhadap tampilan fisik alami manusia pada kodratnya.

- Konten menampilkan kata - kata "pelakor" pada "ayu" perempuan dalam tayangan yang mengidiasikan perempuan jadi objek perselingkuhan sedangkan dari pihak "laki" niko dianggap hal yang normal dalam nikah siri. Konten mengandung kata - katan cabul berupa "sang mbek" yang bekonotasi kumpul bareng antar pasangan tapi belum nikah.
- Konten menjelaskan pasangan belum nikah tapi tinggal serumah/peselingkuhan yang secara implist membenarkan tindakan itu.
- Konten menampilkan tindakan kekerasan pengeroyokan, pemukulan, perkelahian dalam satu adegan tayang.
- Konten menampilkan adegan sadis mencabutan ventilator saat orang sakit yang mengakibatkan meninggal. Konten menampilkan adegan menelan cicin ke dalam perut untuk menghindari nikah siri.

### **Iklan**

- Program tayangan iklan melebihi batas tayangan 20% dari seluruh siaran dikarenakan di dalam beberapa reka adegan sinetron disisipi adegan iklan oleh para pemain film seperti iklan Le Mineral, iklan Coffe Gold, iklan Garuda Crunchy Potato, Chicato Late, Cooling 5 plus.
- Iklan dalam tanyang sinetron sangat membingungkan dan membohongi masyarakat dengan menekankan bahwa produk coklat "Marie Gold" sebagai produk yang sehat dan jika dimakan anak kecil maka prestasinya akan menjadi "gold".
- Memasarkan iklan "TJ Masuk Angin" dengan membingungkan yang menampilkan pemeran dalam sebuah adegan iklan di dalam tayangan sinetron.
- Menampilkan iklan yang menyesatkan dengan menganjurkan minuman "champion" sebagai rahasia juara anak prestasi dalam kelas (karena namanya champion walaupun tidak ada korelasinya).

Secara keseluruhan sinetron sudah masih berjalan dengan baik dan memenuhi kaidah – kaidah etika jurnalistik. Tetapi dalam beberapa adegan memang harus ada perbaikan dari sisi literasi konten dalam tayangan agar masyarakat dapat teredukasi dengan baik.

## **4. Program Acara Non Berita**



Film Televisi (FTV) dalam ulasan ini merujuk pada film-film pendek yang menghibur dan biasanya memiliki tema romansa, yang disiarkan oleh stasiun SCTV. Sebagai suatu bentuk hiburan untuk pemirsanya, FTV tetaplah salah satu jenis media yang memiliki kendali atas budaya masa/*mass culture* (Amarasthi, 2018). Maka dari itu, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pembuatan ceritanya, untuk mengurangi potensi FTV menayangkan contoh yang dapat dianggap ‘kurang baik’:

### **1. Tidak Berpihak pada Golongan atau Kelompok Tertentu**

FTV dalam alur ceritanya tidak menunjukkan keberpihakan pada suatu golongan atau kelompok tertentu, tidak juga menjatuhkan sebuah golongan atau kelompok tertentu. Penggunaan kalimat dalam dialog-dialognya cukup netral, tanpa tendensi berlebih terhadap suatu isu politik atau agenda serupa.

### **2. Tidak Menampilkan Tayangan yang Mengandung Kekerasan**

Berbeda dengan tayangan beberapa tahun sebelumnya yang terkadang masih menunjukkan, sebagai contoh, adegan menampar, FTV saat ini sudah cenderung lebih bersih dari adegan-adegan kekerasan. Tidak ada lagi adegan konfrontasi secara fisik, dan kontak fisik antar para pemainnya cenderung dilakukan untuk adegan yang baik dan menyenangkan.

### **3. Tidak Menayangkan Tabiat-Tabiat Buruk**

Beberapa karakter, terutama peran antagonis, masih diberikan karakteristik yang dapat disalahartikan menjadi contoh yang kurang baik, seperti pendendam, manipulatif, dan licik. Pada FTV ‘Cewek *Disaster* Paham Cara FYP di Hatiku’, peran antagonis bernama Sylvia digambarkan memiliki rencana membalas dendam yang licik pada peran protagonis. Walaupun pada akhirnya Sylvia diberikan akhir yang tidak bahagia, tapi pemirsa tetap dapat melihat tabiat tidak baik tersebut. *Plot progression* atau perkembangan alur cerita tidak harus bertumpu pada peran antagonis, di mana pada kasus Sylvia pun tindakan antagonisnya tidak berkontribusi pada perkembangan maupun konklusi dari alur cerita. Bisa dikonsiderasi untuk menunjukkan perkembangan karakter dari peran protagonis sebagai alternatif dari menunjukkan karakter buruk dari peran antagonis.

#### 4. Menunjukkan Contoh-Contoh Kebaikan

Banyak hal baik yang dapat dilakukan oleh peran protagonis, yang juga sudah ditayangkan dalam alur cerita FTV. Sebagai contoh, pemeran protagonis dalam FTV 'Aku Terlalu Ikan Asin untuk Kamu yang *Salted Fish*' ditunjukkan menjenguk dan membantu menyuapi tetangganya yang sudah agak tua dan sakit-sakitan. Ada pula contoh-contoh karakter baik lain dalam FTV, seperti rajin bekerja, setia kawan, memaafkan, dan lain sebagainya.

#### 5. Program Acara Berita



Perkembangan dunia jurnalistik di Indonesia berkembang sangat pesat, ditandai dengan hadirnya media *online*, aplikasi-aplikasi portal berita dan jurnalistik warga melalui *platform* media sosial. Pertumbuhan perkembangan jurnalistik ini melebihi harapan dari pelaku jurnalistik. Hal ini memberikan banyak pilihan bagi warga masyarakat Indonesia dalam memilih dan menetapkan konten berita, opini, dan pendapat tokoh yang sesuai dengan minat dan kebutuhan dari masyarakat. Pilihan-pilihan dalam mengonsumsi berita ini juga harus disertai kemampuan literasi media yang baik, yaitu memahami dan memaknai pesan yang disampaikan melalui informasi berita tersebut.

Didasari alasan di atas, diharapkan melalui kegiatan jurnalistik diharapkan mampu memberikan edukasi dan informasi dengan sebaik-baiknya bagi masyarakat sebagai alternatif dari pendidikan formal. Salah satu jenis berita yang disajikan oleh media massa adalah reportase investigasi. Reportase investigasi berusaha untuk mampu mengungkap fakta-fakta adanya pelanggaran atau kejahatan yang merugikan di sekitar masyarakat melalui kegiatan peliputan jurnalistik. Pada peliputan reportase investigasi tetap wajib menjunjung tinggi Standar Program Siaran Prinsip-Prinsip Jurnalistik yang telah ditetapkan oleh Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI).

Buser Investigasi yang tayang pada stasiun televisi SCTV merupakan salah satu kegiatan jurnalistik yang berbentuk reportase investigasi. Dalam melakukan laporan investigasinya, Buser Investigasi pada episode “Kacau! Bansos Tak Merata, Warga Miskin Teraniaya“ menyajikan investigasinya, sebagai berikut:

**1. Menyamarkan wajah atau tidak mengarahkan kamera ke wajah**



Dalam laporan investigasi pemberitaan Buser SCTV cenderung sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalistik yaitu dengan menyamarkan wajah nara sumber yang menerima atau pun yang tidak mendapatkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam bentuk diburamkan atau kamera tidak diarahkan ke wajah warga tersebut. Identitas nara sumber juga dijaga kerahasiaannya untuk menjaga privasi dan perlindungan dari nara sumber yang dihubungi.

Namun beberapa warga yang tidak mendapatkan BLT tidak disamarkan wajahnya dan

ditampilkan dengan jelas, serta dituliskan namanya, sehingga cenderung dapat memperlakukan warga dan keluarganya tersebut.

## **2. Suara disamarkan**

Di episode ini, Buser Investigasi menyamarkan suara nara sumber atau ditayangkan tidak seperti suara aslinya yaitu nara sumber yang paling mengetahui prosedur penghapusan data warga terkait BLT. Pemberitaan Buser Investigasi cenderung sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalistik karena menyamarkan suara nara sumber kejahatan pada umumnya, yaitu dengan tidak memperdengarkan suara asli nara sumber.

## **3. Gaya Bahasa**

Gaya bahasa yang digunakan pada reportase investigasi Buser cenderung tidak mengadili dan berusaha untuk *cover both side*. Hal ini dapat dilihat dari berbagai nara sumber yang dihubungi yaitu warga penerima BLT, warga tidak menerima BLT, aparatur Desa, dan nara sumber yang mengetahui prosedur penghapusan nama penerima BLT. Dapat disimpulkan bahwa Buser investigasi berusaha menemukan fakta-fakta yang terjadi secara jelas dan berimbang terkait BLT dan telah sesuai kaidah-kaidah jurnalistik.

## **6. Program Acara Berita**

Pada era tahun 2000-an awal tayangan kriminal yang dikenal dengan adegan ilustrasi marak hadir di berbagai stasiun televisi Indonesia seperti RCTI dengan program Sergap, SCTV dengan program Buser dan Indosiar dengan program Patroli. Tayangan ini mendapat sambutan positif oleh masyarakat karena memang dikemas menarik dan mengajak penonton ikut berinvestigasi dengan kejadian kriminal yang ditayangkan oleh televisi tersebut. Pada dasarnya, televisi ini ingin secara utuh dan komprehensif menggambarkan kejahatan seperti pencurian, pembunuhan, pemerkosaan, dll. Realitas kejahatan pada hakikatnya sama dengan realitas masyarakat lainnya sehingga sudah selayaknya televisi menampilkan realitas secara utuh tanpa unsur pilihan. Media massa, khususnya televisi, merupakan cermin dari berbagai peristiwa di masyarakat dan dunia, yang mencerminkan apa adanya. Oleh karena itu, para eksekutif media televisi tidak merasa bersalah ketika mereka menayangkan program tentang kejahatan kekerasan

berupa pemerkosaan, pencurian, pembunuhan dan tindakan jahat lainnya karena mereka mengatakan bahwa fakta adalah media hanyalah cerminan dari fakta, suka atau tidak suka. Penekanan SCTV pada realitas Buser sebagai blok program terpisah menunjukkan bahwa asumsi pengelola televisi swasta bergeser ke arah realitas kejahatan sebagai komoditas siaran, realitas yang tidak boleh dihindari dan dilihat dan mampu menarik perhatian audiens dan tidak dianggap mengancam jiwa.

Buser Investigasi (sebelumnya Sigi 30 Menit, Sigi, dan Sigi Investigasi) merupakan sebuah acara televisi yang ditayangkan oleh SCTV setiap Sabtu pada pukul 06:00 pagi. Acara ini pertama kali dimulai pada tahun 2005. Berisi acara yang berhubungan dengan investigasi dan mengudara selama 30 menit.

Buser Investigasi memenangkan Panasonic Gobel Awards untuk kategori Program Investigasi Terfavorit pada tahun 2012 dan pada tahun 2015 meraih penghargaan Panasonic Gobel Awards 2015 untuk kategori Program Investigasi & Majalah Berita. Pada situs resmi [www.sctv.co.id](http://www.sctv.co.id) diberitahukan bahwa Buser Investigasi merupakan salah satu program berita yang cukup rutin disiarkan. Terdapat 6 buah video kriminal investigasi yang diarsip oleh situs ini. Selama tahun 2022 ini terdapat 6 video yang sudah ditayangkan yaitu:

1. 15 Januari 2022: Buser Inestigasi: Tenggelam Bersama Pempek Ikan Busuk
2. 28 Mei 2022: Buser Investigasi: Tahu Rasa Sampah Plastik
3. 18 Juni 2022: Buser Investigas: Gila! Es krim Pisang Ijo Rasa Pewarna Tekstil
4. 16 Juli 2022: Buser Investigasi: Waspada!!! Dimsum Berbahan Ayam dan Udang Busuk
5. 8 Oktober 2022: Buser Investigasi: Maut Merenggut Suporter Kami
6. 15 Oktober 2022: Buser Investigasi: Beras Mulus Efek Pemutih

Terdapat hanya 6 video atau tayangan yang dibuat oleh SCTV selama kurun waktu 2022 ini. Siaran ini dibawakan oleh presenter bernama Joy Astro dan yang menariknya program ini ditayangkan pada pagi hari mulai pukul 06.00 WIB.



Gambar 1: tangkap layar tayangan buser investigasi episode terbaru. Sumber: [www.vidio.com](http://www.vidio.com)

Pengamatan yang telah didapatkan oleh penulis tentang program Buser Investigasi adalah:

1. Program berita kriminal sering digunakan sebagai alat pelacak kepentingan kelas kapitalis (dalam hal ini, pengiklan program berita kriminal). Berdasarkan pengamatan penulis, program akan kejahatan sangat menguntungkan dan iklan sangat diminati oleh bisnis produknya. Ini berarti Crime News memiliki rating yang cukup tinggi dihati penontonnya. Program Buser yang disediakan oleh SCTV secara konsisten walaupun tidak rutin setiap saat. Artinya, sejak mengudara 20 tahun lalu, Buser masih ada di SCTV. Stasiun ini representasi yang lebih rinci dan jelas tentang apa yang terjadi dalam visualisasi proses penangkapan kriminal dan yang paling menarik dari investigasi program ini adalah kejahatan yang merusak atau mengganggu kehidupan masyarakat pada kehidupan sehari hari, misal tentang kejadian bahan makanan yang telah kadaluarsa. Sepertinya tema ini yang sering diungkap karena memang pada kenyataannya penonton semakin merasa penasaran bagaimana suatu makanan diolah dengan tidak sehat dan ini banyak dikonsumsi oleh masyarakat luas.
2. Secara psikologis publik enggan menonton tayangan yang menampilkan adegan atau ilustrasi berbahaya (seperti membacok, memukul, membunuh) karena dikhawatirkan akan membuat trauma. Tetapi tidak dapat dipungkiri jika tayangan lebih sering ditampilkan dalam adegan ilustrasi. Adegan kejahatan pun sebenarnya lebih banyak ditonton pemirsa dewasa terutama perempuan karena Buser Investigasi lebih banyak menayangkan episode

yang berkaitan dengan menu makanan dan kejadian sehari-hari yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat pada umumnya.

3. Lokasi kejahatan biasanya lebih banyak diangkat pada area perkotaan besar saja. Mungkin dikarenakan stasiun televisi sendiri ingin memangkas biaya produksi siaran. Jika investigasi dilakukan di luar Jabodetabek maka akan sedikit menyulitkan hasil produksi siaran (butuh waktu lama sementara tayangan Buser Investigasi belum rutin ditayangkan setiap bulan atau setiap minggu).
4. Pada perkembangan era digital sekarang ini, SCTV juga ikut membuat satu situs resmi yang mengarsip semua tayangan televisi yang mereka miliki. Tayangan ini terintegrasi dengan situs [www.vidio.com](http://www.vidio.com) dan pemirsa dapat menyaksikan kembali Buser Investigasi kapan pun dan di mana pun. Tujuannya tentu saja untuk terus mendapatkan keuntungan dari produksi siaran yang dibuat oleh SCTV. Ketika penulis meng-klik salah satu tayangan Buser Ivestigasi, maka ada dua sampai 3 iklan yang lewat sebelum tayangan dimulai. Tentu saja SCTV dan Vidio.com mendapatkan keuntungan dari hal ini. Oleh karena itu, penulis melihat bahwa konstruktif tayangan khusus kriminal juga memiliki tujuan untuk mendapatkan profit, bukan hanya demi informasi yang diberikan kepada masyarakat luas saja.
5. Ada citra positif yang terus dibangun untuk pihak kepolisian. Tayangan investigasi kadang menampilkan hasil wawancara dengan institusi Kepolisian RI. Mewawancarai pihak berwajib merupakan salah satu usaha tim kreatif untuk memaksimalkan tayangan Buser Investigasi ini sehingga masyarakat dapat melihat dan menilai kinerja polisi untuk setiap kasus kejahatan.

Dari hasil pengamatan penulis, tayangan Buser Investigasi lebih menggali kejahatan yang marak terjadi di kota besar dan mungkin saja sedikit mengabaikan kejahatan yang terjadi dipelosok. Hal ini dimungkinkan karena teknis produksi siaran yang memiliki target waktu yang singkat dan memperhitungkan biaya siaran produksi. Selain itu, tayangan yang paling menarik adalah bukan hanya sekedar memberikan informasi kejahatan tapi kedetailan tayangan sehingga penonton puas menonton satu episode khusus tentang kriminalitas yang terjadi. Kejahatan tidak hanya berupa pembunuhan, penipuan dan pemerkosaan tapi juga yang merugikan kehidupan masyarakat banyak.

## **Rekomendasi untuk siaran SCTV**

### 1. Program berita:

- a. Tidak perlu melakukan pengulangan penayangan berita
- b. Perlunya keberimbangan isi berita terutama tentang kriminalitas, memberikan informasi yang cover both side antara pihak pelaku dan korban
- c. Tidak menayangkan adegan kekerasan
- d. Menghormati azas praduga tak bersalah(contoh kasus pembunuhan. Media cenderung menggiring opini untuk publik)
- e. Seharusnya melindungi korban ketika melakukan liputan
- f. Untuk berita kriminal yang diinvestigasi maka lakukanlah penggalian informasi yang lebih mendalam. Seperti adanya kamera tersembunyi untuk menampilkan keadaan sebenarnya sehingga penonton percaya dengan investigasi yang dilakukan (bukan hanya sekedar ilustrasi adegan).
- g.

### 2. Program non berita:

- a. Iklan yang tayang didalam sinteron sangat tinggi sehingga mengganggu kepuasan penonton
- b. Informasi iklan cenderung menyesatkan.hanya mementingkan keuntungan iklan daripada manfaat produk iklan
- c. Jangan tampilkan Konten sinteron yang mengandung bias gender. Contoh: kata pelakor
- d. Menelaah Konten yang mengandung kekerasan seperti memukul, menampar
- e. Dialog atau bahasa presenter acara musik Inbox lebih diperbaiki
- f. Jangan terlalu Jakarta centris
- g. Upayakan untuk tidak melanggar etika dalam konsep musik seperti seringnya penampilan berbau Korean Wave.